

Pemanfaatan Internet Dan Dampaknya Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Surabaya

(Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Internet dan Dampaknya pada
Pelajar SMAN 9 Surabaya)

Elfan Rahardiyah K.¹

The increasing usage of Internet in the world, especially in Indonesia, also impact on education model in Indonesia which also began implementing computer technology and internet media in their system. As a young students, students now is forced to use the internet as one of the facilities in the learning process. Unlike some adults who generally have been able to make filter the good or bad from the internet, otherwise teenagers cannot make that way. Based on this, the researchers are interested in preparing a study to find out how about intensity using internet among students in Surabaya. This research also wants to know what positive and negative impacts of using the internet. This research is also a descriptive quantitative research where the sample set by the method of non-probability sampling technique and take the incidental sampling to 91 respondents. The data were then analyzed by techniques of descriptive quantitative. The results showed the intensity of the students use the Internet to be in the category of heavy users (65.93 %). Most students have a positive impact as useful internet as a medium of information (34.07 % and 45.05 high benefit % moderate benefits). Most students have not received the positive impact of the Internet useful as a communication medium (50.55% take low benefits and only 49.45% take moderate benefits). Most students have a positive impact because the Internet is useful as a learning medium (43.96% take high benefits and 35.16% take moderate benefits). Most students have a positive impact as useful internet as a medium of entertainment (53.85% take moderate benefits was 40.66% and high benefits). Most students have a positive impact as useful as a medium of Internet business and entertainment (39.56% take high benefits and 25.27% take moderate benefits). Internet does not negatively impact the students because students' social attitudes are not reduced (60.44% low, 32.97% moderate). Internet does highly enough to give a negative impact to the student because interaction patterns of the students reduced (54.95 % and 28.57 % were high). Internet does not negatively impact the students because there have less introduction toward such a crime actions (73.63% moderate and 21.98% were low). Internet does not negatively impact the students because the internet does not make negative addiction to students (58.24% moderate and 4.40% were low).

Keywords: Intensity, Internet, Students, High School, Impact, Positive, Negative

¹ Korespondensi: Elfan Rahardian K. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. E-Mail: rahama_elfan@yahoo.com

Pendahuluan

Internet saat ini banyak berperan dalam kehidupan manusia dan kemajuan teknologi saat ini mendukung pula peran tersebut sehingga teknologi komputer dan internet dimanfaatkan pada berbagai bidang seperti misalnya mengerjakan tugas sekolah, belajar, mengatur keuangan keluarga, mendengarkan musik, menonton video, dan menikmati permainan (Maryono dan Istiana 2007:33). Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi komputer dan internet sudah lama digunakan di negara-negara maju. Indonesia pun saat ini penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet sudah mulai disosialisasikan di seluruh tanah air.

Menurut Maryono dan Istiana (2007:34) pemanfaatan teknologi, khususnya komputer dan internet, memang memiliki banyak manfaat. Para siswa dapat memperoleh bahan-bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik (*e-library*) atau buku elektronik (*e-book*) untuk mendapatkan koleksi perpustakaan berupa buku, modul, jurnal, majalah atau surat kabar. Kehadiran internet juga memungkinkan dilakukannya pembelajaran jarak jauh (*e-learning*). Maksudnya untuk mendapatkan materi pelajaran, para siswa atau mahasiswa tidak harus terikat dengan ruang dan waktu di ruang kelas pada jam-jam pelajaran. Materi bisa didapat melalui komputer di rumah yang tersambung dengan internet atau melalui warnet-warnet yang memberikan layanan akses internet. Bahkan, dimungkinkan para siswa atau mahasiswa melakukan komunikasi dengan guru atau dosen melalui fasilitas *e-mail* atau berbicara atau bertatap muka melalui fasilitas *teleconference* (*video-conference*).

Maraknya pemanfaatan internet di dunia, khususnya di Indonesia, turut pula berimbas pada dunia pendidikan di Indonesia yang juga mulai menerapkan pemanfaatan media teknologi komputer dan internet pada sistem kurikulumnya. Saat ini keunggulan-keunggulan teknologi melalui penerapan internet diharapkan bisa memacu dan meningkatkan mutu pendidikan. Dari sisi positif tentu saja semua pihak harus mendukung pemanfaatan teknologi komputer dan internet di kurikulum sekolah. Namun dari sisi negatif, semua pihak harus bekerja sama sedemikian rupa untuk meminimalkan dampak tersebut, terutama bagi anak didik.

Salah satu fungsi internet yaitu pusat pencarian dan penyediaan data, internet tidak selalu dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif, terutama oleh kalangan remaja seusia sekolah menengah. Kegiatan belajar pun saat ini banyak yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan mencari bahan-bahan pelajaran tertentu melalui internet. Menurut Qomariyah (2009), tidak seperti orang dewasa yang pada umumnya sudah mampu mem-filter hal-hal baik ataupun buruk dari internet, remaja sebagai salah satu pengguna internet justru sebaliknya. Remaja tampak belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet tertentu. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika selama ini perilaku online remaja selalu dijadikan sorotan utama untuk dikaji, baik oleh pihak pemerintah maupun lingkungan akademis.

Qomariyah (2009) menjelaskan bahwa internet memang membawa begitu banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dilakukan melalui satu pintu saja. Internet juga dapat menembus batas dimensi kehidupan penggunanya, waktu, dan bahkan ruang sehingga internet dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Fasilitas *search engine* situs pencari dapat memberikan informasi kepada pengguna internet sehingga dapat menemukan banyak sekali alternatif dan pilihan informasi yang diperlukannya dengan mengetikkan kata kunci di *form* yang disediakan.

Angka perkembangan internet sungguh luar biasa banyak dan didukung oleh berbagai fakta mengenai dampak negatif pemanfaatan internet, khususnya melalui ‘warung internet’ (warnet) di berbagai media massa. Sebuah berita di harian Surabaya Pagi memberitakan bahwa di warnet buka situs porno (www.surabayapagi.com). Berita itu didukung oleh beberapa berita lain misalnya, di bulan April 2013 lalu Polisi menangkap 12 remaja yang kedapatan beradegan porno di sebuah warnet di Ponorogo (<http://surabaya.okezone.com/>). Demikian juga di bulan Nopember 2013 yang lalu, Polisi menangkap seorang ibu rumah tangga yang melakukan beberapa kali pencabulan kepada sejumlah anak di Surabaya, dan hal itu dilakukan di warnet-warnet (<http://www.sayangi.com>).

Qomariyah (2009) telah meneliti pemanfaatan internet para siswa remaja yang hasilnya menunjukkan bahwa kalangan remaja Indonesia, khususnya remaja tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas), internet sudah tentu bukanlah hal yang asing lagi, terutama bagi remaja di perkotaan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa internet juga bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi pemakainya, terutama dalam bidang pendidikan.

Kini internet sudah diterima dan masuk sekolah-sekolah di Indonesia, tak terkecuali di SMP dan SMA. Salah satu bukti yang tidak terbantahkan adalah adanya materi pemanfaatan internet pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang harus dipelajari siswa-siswi SMP saat menduduki kelas IX, sehingga membuat pihak sekolah harus memiliki laboratorium komputer yang terkoneksi internet sebagai sarana utama penunjang mata pelajaran tersebut dengan istilah model pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*). Artinya, pendidikan berbasis teknologi akan dieksplorasi sedalam-dalamnya dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik. Jadi, dengan adanya pemanfaatan internet di sekolah ini diharapkan akan semakin mendekatkan sumber informasi kepada guru dan peserta didik mereka sehingga mereka memperoleh kemudahan mengakses informasi dari berbagai sumber, khususnya yang berkaitan dengan materi yang paling mutakhir di bidang pendidikan atau pembelajaran.

Dampak internet bisa negatif, bisa pula positif dalam bidang pendidikan. Hal tersebut tidak menyurutkan langkah beberapa sekolah menengah atas di Surabaya untuk menyertakan fasilitas internet dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah maupun di rumah. Salah satu SMA Negeri yang termasuk sebuah sekolah favorit di Surabaya yaitu SMA Negeri 9 adalah sekolah dengan

segudang prestasi. SMAN 9 tahun lalu merupakan salah satu sekolah yang mendapat penghargaan sebagai sekolah dengan rangking 10 Jurusan IPA dan sebagai sekolah dengan nilai Rerata Tinggi UN (<http://sman9sby.sch.id/>). Prestasi lainnya masih banyak dan bisa dilihat melalui situs resmi yang telah dibuat oleh pihak sekolah. SMUN 9 juga memberdayakan fasilitas internet sedemikian rupa untuk turut mendorong kegiatan belajar-mengajar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah kepada para siswanya. Di lingkungan sekolah, pihak sekolah menyediakan fasilitas internet berupa ‘Gubug Wifi’, yaitu suatu fasilitas berupa lokasi khusus kepada para murid maupun guru yang ingin menikmati koneksi internet secara gratis. Sedangkan kegiatan belajar siswa di rumah dilakukan dengan memberikan berbagai tugas yang bahan-bahannya dapat diambil melalui cara online di situs internet tertentu.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan dampak internet, baik yang positif maupun yang negatif, terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah intensitas pemanfaatan internet para remaja siswa sekolah menengah atas?
2. Apa saja dampak positif pemanfaatan internet pada remaja siswa sekolah menengah atas?
3. Apa saja dampak negatif pemanfaatan internet pada remaja siswa sekolah menengah atas?

Tinjauan Pustaka

Sejarah dan Pengertian Internet

Internet adalah istilah yang merupakan kependekan dari kata *interconnected networking*. Jadi secara umum, internet merupakan jaringan komputer global yang menghubungkan jutaan komputer di seluruh dunia (Juharis Rasul, 2008:3). Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia (*Word Wide Network*), yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari yang mulai statis hingga yang dinamis dan interaktif (Purwanto, 2007). Sedangkan menurut Alwi (1998), internet adalah jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung sebagai pertukaran informasi diantara pemakai komputer. Komputer merupakan salah satu media elektronik yang sangat canggih, yang mana di komputer terdapat program yang dikenal dengan nama internet. Dengan komputer program internet dapat dioperasikan, bahkan hampir semua orang di seluruh dunia menggunakan komputer sebagai sarana mengoperasikan internet.

Klasifikasi Pengguna Internet berdasarkan Intensitasnya

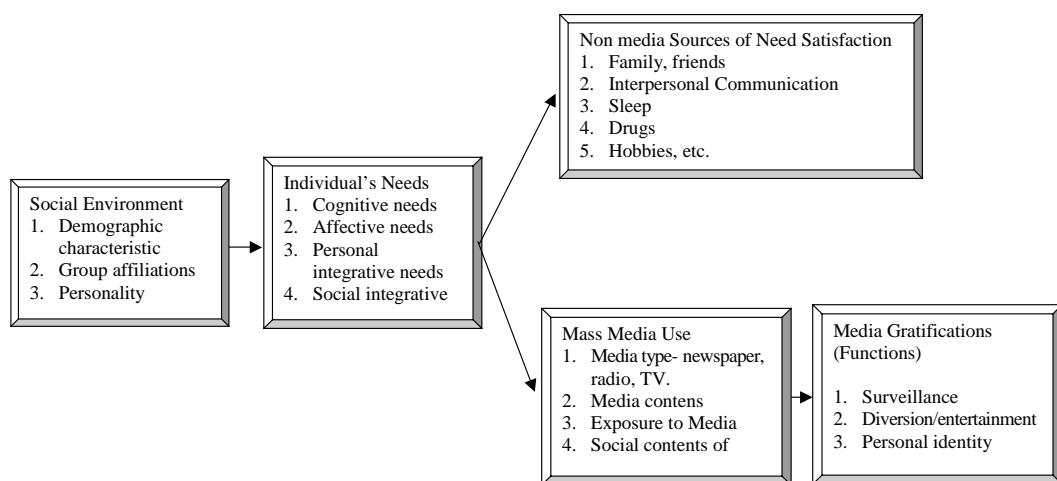
Menurut Horrigan (2000), terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas pemanfaatan internet seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet.

The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology (dalam Qomariyah, 2009) menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan:

- 1) *Heavy users* (lebih dari 40 jam per bulan).
- 2) *Medium users* (antara 10 sampai 40 jam per bulan)
- 3) *Light users* (kurang dari 10 jam per bulan)

Perilaku Pemanfaatan Internet Ditinjau dari Teori *Uses and Gratification*

Teori ini mengemukakan bahwa “seorang audience memiliki kebutuhan kompleks yang perlu dipenuhi melalui pemanfaatan berbagai media”. Untuk mendapatkan kejelasan mengenai aplikasi teori *uses and gratification* tersebut, berikut adalah salah satu gambar model *uses and gratification* yang seringkali digunakan sebagai acuan para peneliti :



Uses and Gratification Model

Model *uses and gratification* yang diketengahkan oleh Katz, Gurevitch dan Hazz di atas dimulai dari struktur dan lingkungan sosial yang menentukan berbagai kebutuhan individu. Kebutuhan individu ini pun banyak menentukan beragam pilihan atas media yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhannya, yang dalam hal ini bisa berupa pemenuhan kebutuhan yang non-media dan pemenuhan kebutuhan dengan media. Pada

aspek kebutuhan pada media inilah yang menghasilkan *media gratification*, yakni berupa pengawasan atau penjagaan (*surveillance*), hiburan, identitas personal, dan hubungan sosial (Effendy: 2000).

Kepentingan Pemanfaatan Internet

Horrigan (2002) menggolongkan aktivitas-aktivitas internet yang dilakukan para pengguna internet menjadi empat kelompok kepentingan pemanfaatan internet, yaitu:

- 1) Email
- 2) Aktivitas kesenangan (*Fun activities*) yaitu aktivitas yang sifatnya untuk kesenangan atau hiburan, seperti: *online* untuk bersenang-senang, klip video/audio, pesan singkat, mendengarkan atau *download* musik, bermain *game*, atau *chatting*.
- 3) Kepentingan informasi (*Information utility*) yaitu aktivitas internet untuk mencari informasi, seperti: informasi produk, informasi travel, cuaca, informasi tentang film, musik, buku, berita, informasi sekolah, informasi kesehatan, pemerintah, informasi keuangan, informasi pekerjaan, atau informasi tentang politik.
- 4) Transaksi (*Transaction*), yaitu aktivitas transaksi (jual beli) melalui internet, seperti: membeli sesuatu, memesan tiket perjalanan, atau *online banking*.

Tidak berbeda jauh dengan yang dikemukakan Horrigan di atas, Wayne Buente dan Alice Robbin (2008) lebih lanjut juga melakukan studi atau investigasi tentang trend aktivitas-aktivitas informasi internet warga Amerika antara Maret 2000 hingga Nopember 2004 dan telah berhasil mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas internet menjadi empat dimensi kepentingan pemanfaatan internet. Dimensi-dimensi ini adalah informasi (*information utility*), kesenangan (*leisure/fun activities*), komunikasi (*communication*), dan transaksi (*transaction*). Menurut mereka dimensi-dimensi tersebut pantas mendapatkan perhatian yang lebih sebab merupakan penyebab dari kebanyakan kepentingan pemanfaatan internet. Dimensi-dimensi kepentingan pemanfaatan internet yang paling populer dari usulan mereka tersebut digambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Metode Dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Tipe ini dipilih karena peneliti bermaksud menggambarkan intensitas pemanfaatan internet para siswa dan dampak positif maupun negatif tanpa melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995). Penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2003). Dari hasil penelitian ini penulis mendeskripsikan atau menggambarkan

intensitas pemanfaatan internet para siswa serta melihat sejauh mana internet kegiatan tersebut memiliki dampak positif maupun negatif terhadap para siswa.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan pada satu Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Surabaya yang berlokasi di Jl. Wijaya Kusuma No. 48 Surabaya. Syarat dipilihnya sekolah ini diketahui setelah dilakukan observasi dan wawancara singkat dengan Kepala Sekolah bersangkutan, dimana sekolah ini memiliki “gubug Wi-Fi”. Sekolah terpilih juga merupakan salah satu sekolah favorit yang selalu mendapatkan sangat banyak peminat ketika pendaftaran dan penerimaan siswa baru di setiap akhir tahun pelajaran.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Bungin (2001 : 101) populasi penelitian merupakan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menetapkan populasi penelitian adalah seluruh siswa dari Sekolah Menengah Atas Negeri 9 (SMAN 9) Surabaya. Menurut data, jumlah seluruh siswa SMAN 9 adalah kelas X sebanyak 343 orang, kelas XI sebanyak 316 orang dan kelas XII sebanyak 318 orang sehingga total keseluruhan siswa adalah 977 orang. Sampel ditentukan dengan rumus Yamane untuk pendekatan kuantitatif dengan format deskriptif survei dengan sampel 91 orang. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Surabaya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak atau *random sampling/probability sampling*, dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan (*available sampling/convenience sampling*).

Dalam penelitian ini, dampak positif internet dijabarkan menjadi beberapa hal yaitu :

- a) Sebagai media informasi;
 1. Berita-berita dari dalam dan luar negeri tersedia di internet
 2. Banyak surat kabar dan media massa lainnya yang juga menyajikan laporan dan berita melalui internet.
 3. Informasi atau pengumuman dari sekolah maupun lembaga pemerintah bisa diketahui dari internet.
- b) Sebagai media komunikasi;
 1. Internet memudahkan komunikasi jarak jauh
 2. Layanan surat menyurat bisa dilakukan melalui internet (*email*)
 3. Fasilitas *chatting* memudahkan pembicaraan melalui teks maupun suara dan gambar di internet (*chatting & video call*)
 4. Internet menurunkan biaya komunikasi jarak jauh (tidak memerlukan pesawat telefon dan biaya pulsa).
- c) sebagai media belajar dan hiburan;
 1. Internet banyak sumber bahan pelajaran

2. Internet memberi informasi kepada materi baru yang belum diketahui dari sekolah
 3. Berbagai berita dan informasi tambahan dapat dibaca dan ditelusuri melalui internet
 4. Internet dimanfaatkan untuk mendapatkan permainan menarik.
 5. Internet dimanfaatkan untuk menelusuri tempat-tempat wisata di berbagai wilayah dunia.
 6. Berita-berita mengenai hobi olahraga, musik, film dan selebriti dapat dengan mudah ditemui di internet.
- d) Sebagai media transaksi
1. Barang-barang kebutuhan sehari-hari dapat dipesan melalui internet
 2. Buku-buku pelajaran baru bisa juga dipesan melalui internet.
 3. Mempelajari cara-cara berjualan maupun transaksi keuangan melalui internet

Pemanfaatan internet juga bisa memberikan dampak negatif, yaitu : a) berkurangnya sifat sosial, b) merubah pola interaksi sosial; c) kecenderungan berbuat kejahatan; d) kecanduan hal-hal negatif dari internet.

Dalam penelitian ini, dampak negatif internet pada remaja siswa sekolah menengah atas dijabarkan dengan :

- a) Berkurangnya sifat sosial
 1. Kurang berminat untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya.
 2. Jarang menghadiri pertemuan dengan orang lain.
- b) Merubah pola interaksi sosial
 1. Kurang menganggap penting tata krama
 2. Kurang menganggap penting arti persahabatan di sekolah.
- c) Kecenderungan berbuat kejahatan
 1. Sering menemui perjudian di internet
 2. Pembobolan rekening dan pencurian kode rahasia merupakan hal yang biasa dilakukan melalui internet
- d) Kecanduan hal-hal negatif dari internet.
 1. Pornografi mudah ditemukan di internet
 2. Membutuhkan biaya-biaya khusus untuk berlangganan permainan dan situs tertentu.

Fasilitas Internet di SMAN 9 Surabaya

Berbagai situasi di luar jam pelajaran sekolah pun saat ini sering membutuhkan fasilitas internet. Misalnya saja dalam hal pendaftaran dan penerimaan siswa baru, semua sekolah menengah milik pemerintah menggunakan fasilitas *online* melalui internet. Demikian juga dengan profil sekolah yang saat ini menggunakan situs yang dibuat oleh SMAN 9, misalnya yaitu <http://smanixsby.blogspot.com/> dan <http://sman9sby.sch.id/>.

Pihak sekolah menyediakan sarana berinternet gratis di area sekolah. Setiap jam istirahat dan jam-jam di luar jam aktif kegiatan belajar-mengajar, maka

internet nirkabel (*wi-fi*) dinyalakan dan setiap orang dalam kawasan SMAN 9 Surabaya dapat dengan mudah dan cepat menggunakan internet secara gratis.

Klasifikasi Pemanfaatan Internet oleh Para Siswa

para siswa sekolah menengah atas saat ini sebagian besar yaitu 60 orang (65,93%) menjadi pengguna internet kelas berat, sebanyak 23 orang (25,27%) menjadi pengguna internet kelas sedang dan sisanya hanya 8 orang (8,79%) yang menjadi pengguna internet kelas ringan.

Pemanfaatan internet dimulai dari materi-materi pelajaran yang sering memanfaatkan fasilitas internet selama proses belajar-mengajar. Hal ini juga menuntut siswa agar mengenal dan menguasai fasilitas internet di sekolah maupun di rumah. Pengenalan dan penguasaan fasilitas internet tersebut pada akhirnya membuat siswa mengetahui kelebihan maupun kekurangan internet sehingga pada akhirnya, ada banyak siswa yang menjadi pengguna internet di luar jam sekolah maupun di luar keperluan sekolah.

Dampak Pemanfaatan Internet terhadap Siswa

Dampak internet terhadap pelajar sekolah menengah atas ditinjau dari dua dimensi yaitu dimensi dampak positif dan dimensi dampak negatif. Masing-masing dimensi tersebut dibagi menjadi beberapa indikator yang dijelaskan sebagai berikut :

Dampak Positif

1. Internet bermanfaat sebagai Media Informasi

Para siswa yang mendapatkan manfaat internet sebagai media informasi yaitu mendapatkan manfaat dengan taraf sedang sebanyak 41 orang (45,05%), manfaat tinggi sebanyak 31 orang (34,07%) dan rendah sebanyak 19 orang (20,88%). Temuan ini mengindikasikan bahwa para siswa mendapatkan manfaat lumayan banyak dari internet sebagai media informasi.

2. Internet bermanfaat sebagai Media Komunikasi

Para siswa yang mendapatkan manfaat internet sebagai media komunikasi yaitu mendapatkan manfaat dengan taraf sedang sebanyak 45 orang (49,45%), dan rendah sebanyak 46 orang (50,55%). Temuan ini mengindikasikan bahwa para siswa mendapatkan manfaat tidak terlalu banyak dari internet sebagai media komunikasi.

3. Internet bermanfaat sebagai Media Belajar

Para siswa yang mendapatkan manfaat internet sebagai media belajar yaitu mendapatkan manfaat dengan taraf tinggi sebanyak 40 orang (43,96%), sedang sebanyak 32 orang (35,16%) dan rendah sebanyak 19 orang (20,88%). Temuan ini mengindikasikan bahwa para siswa mendapatkan manfaat sangat banyak dari internet sebagai media belajar.

4. Internet bermanfaat sebagai Media Hiburan

Para siswa yang mendapatkan manfaat internet sebagai media hiburan yaitu mendapatkan manfaat dengan taraf sedang sebanyak 49 orang (53,85%) dan tinggi sebanyak 37 orang (40,66%). Temuan ini mengindikasikan bahwa para siswa mendapatkan manfaat sangat banyak dari internet sebagai media hiburan.

5. Internet bermanfaat sebagai Media Bisnis dan Perdagangan

Para siswa yang mendapatkan manfaat internet sebagai media bisnis dan perdagangan yaitu mendapatkan manfaat dengan taraf tinggi sebanyak 36 orang (53,85%), rendah sebanyak 32 orang (35,16%) dan sedang sebanyak 23 orang (25,27%). Temuan ini mengindikasikan bahwa para siswa mendapatkan manfaat cukup banyak dari internet sebagai media bisnis dan perdagangan.

Dampak Negatif

1. Internet menyebabkan sifat sosial pada siswa berkurang.

Para siswa yang mendapatkan dampak negatif internet yaitu mendapatkan dampak dengan taraf rendah sebanyak 55 orang (60,44%), sedang sebanyak 30 orang (32,97%) dan rendah sebanyak 6 orang (6,59%). Temuan ini mengindikasikan bahwa para siswa mendapatkan dampak hanya sedikit pada berkurangnya sikap sosial pada para penggunaanya.

2. Internet menyebabkan pola interaksi siswa berubah

Para siswa yang mendapatkan dampak negatif internet yaitu mendapatkan dampak dengan taraf sedang sebanyak 50 orang (54,95%), dan tinggi sebanyak 26 orang (28,57%). Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas pemanfaatan internet memberikan dampak yang lumayan besar pada penurunan pola interaksi siswa. Intensitas yang tinggi pada pemanfaatan internet membuat seseorang hanya berinteraksi secara maya melalui internet. Intensitas yang tinggi dalam berinternet menyebabkan seseorang tidak lagi membutuhkan intensitas yang tinggi dengan orang-orang di lingkungannya di dunia nyata.

3. Internet menyebabkan siswa mengetahui tindakan kejahatan

Para siswa yang mendapatkan dampak negatif internet yaitu mendapatkan dampak dengan taraf rendah sebanyak 67 orang (73,63%), dan sedang sebanyak 20 orang (21,98%). Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas pemanfaatan internet memberikan dampak relatif sangat kecil terhadap kecenderungan siswa mengenali dunia kriminalitas. Sebagai pelajar, seseorang akan cenderung lebih mengutamakan kebutuhannya dalam belajar dibandingkan dengan kegiatan lain.

4. Internet menyebabkan siswa mengetahui tindakan kejahatan

Para siswa yang mendapatkan dampak negatif internet yaitu mendapatkan dampak dengan taraf rendah sebanyak 53 orang (58,24%), dan sedang sebanyak 34 orang (37,36%). Temuan ini mengindikasikan bahwa para siswa mendapatkan dampak relatif rendah dari kecenderungan siswa untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk. Siswa yang intensitasnya tinggi menggunakan internet tidak mudah terseret arus untuk mengikuti hal-hal yang tidak berguna dan mengeluarkan biaya khusus.

Intensitas pemanfaatan internet yang tinggi tidak banyak mempengaruhi siswa, banyak siswa tidak terlalu pengaruh dengan dampak pemanfaatan internet sehingga tidak menjadi kecanduan hal negatif. Menurut Zakiah (2007), dampak negatif internet salah satunya yaitu dapat membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut. Menurut observasi yang dilakukan, kecanduan hal negatif di internet bukan saja mengenai pornografi, namun juga ketagihan berlangganan kupon permainan. Dalam penelitian ini, ketersediaan gambar telanjang bukan hal utama dalam pemanfaatan internet yang dilakukan oleh para siswa karena lebih banyak siswa yang kurang setuju dibandingkan dengan siswa yang setuju terhadap hal tersebut. Demikian juga kegiatan menghambur-hamburkan uang yang dilakukan setelah menggunakan internet tidak disukai oleh para siswa, terbukti bahwa jumlah yang tidak setuju dan kurang setuju merupakan jumlah dominan pada perkara membuang-buang uang untuk urusan yang kurang penting (lihat Tabel III. 41).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian, yaitu :

Intensitas pemanfaatan internet pada siswa sekolah menengah atas, khususnya di SMAN 9 Surabaya, berada dalam kategori pengguna berat internet (65,93% siswa berada dalam kategori ini). Dampak positif internet pada siswa terlihat karena dengan banyaknya siswa yang mendapatkan dampak positif karena internet bermanfaat sebagai media informasi (34,07% mendapat manfaat tinggi dan 45,05% mendapat manfaat sedang); internet juga bermanfaat sebagai media

komunikasi (50,55% mendapat manfaat rendah dan 49,45% hanya mendapat manfaat sedang); internet bermanfaat sebagai media belajar (43,96% mendapat manfaat tinggi dan 35,16% mendapat manfaat sedang); internet bermanfaat sebagai media hiburan (53,85% mendapat manfaat sedang dan 40,66% mendapat manfaat tinggi; dan internet bermanfaat sebagai media bisnis dan hiburan (39,56% mendapat manfaat tinggi dan 25,27% mendapat manfaat sedang).

Manfaat internet sebagai media komunikasi bisa dikatakan tidak memberi dampak positif kepada siswa karena hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa mendapat manfaat yang rendah. Internet tidak memberi dampak negatif kepada siswa karena perubahan sikap sosial siswa ternyata rendah (60,44% rendah, 32,97% sedang); internet tidak berdampak negatif karena pola interaksi siswa dalam kehidupan sosial tidak berkurang (54,95% sedang dan 28,57% tinggi); internet tidak selalu mengajarkan kejahatan terhadap siswa (73,63% rendah dan 21,98% sedang); internet tidak membuat siswa kecanduan hal negatif (58,24% rendah dan 4,40% sedang).

Dari beberapa dampak negatif dari intensitas pemanfaatan internet yang dibahas, dampak negatif yang dominan mempengaruhi siswa adalah dampak bahwa internet bisa menurunkan pola interaksi siswa dalam lingkungan sosialnya. Dampak negatif yang lain seperti misalnya sikap sosial, perkenalan kepada dunia kejahatan, maupun kecanduan terhadap hal-hal negatif tidak sempat dialami oleh para siswa yang intensitas pemanfaatan internetnya tergolong berat sekalipun.

Internet memang sudah menjadi salah satu kebutuhan untuk menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, terutama bagi siswa dan guru. Namun karena mengingat dampaknya yang bisa memberi hal-hal negatif, pemanfaatan internet tetap harus diawasi oleh orang tua dan masyarakat. Proses pendampingan dan penyuluhan perlu dilakukan agar siswa dapat secara mandiri memilih mana hal-hal yang baik dan yang buruk dari internet.

Selain peranan pemerintah, pihak sekolah bisa menjadi salah satu motor penggerak kesadaran berinternet sehat terhadap para siswa yang menggunakan internet untuk keperluan bahan pelajaran maupun tugas-tugas sekolah. Kampanye mengenai internet sehat bisa dilakukan dengan menggunakan dana sekolah sendiri maupun didukung oleh bantuan pemerintah agar generasi muda lulusan suatu sekolah menengah dapat terfilter dan terhindar dari hal-hal negatif.

Kepada peneliti di kemudian hari yang hendak mengadakan penelitian menyerupai penelitian ini, hendaknya mengadakan pula pendalaman penelitian di beberapa sekolah sekaligus sehingga hasil dari penelitian bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan bisa menjadi generalisasi. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang lebih baik lagi antara peneliti dengan yayasan kampus maupun dosen pembina agar hasil penelitian ini bisa diarahkan mendapat hasil yang lebih realistik dan dapat dijadikan pegangan pengetahuan mengenai dampak sebenarnya dari intensitas pemanfaatan internet di kalangan para pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Shahab, 2000, *Internet Bagi Profesi Kedokteran*, EGC, Jakarta, 2000
- Bungin, B, 2001, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kecana Prenada media group
- Horrigan, John B. 2002. *New Internet Users: What They Do Online, What They Don't, and Implications for the 'Net's Future*, tersedia pada http://www.pewinternet.org/pdfs/New_User_Report.pdf
- Juharis Rasul, 2008, teknologi informasi dan komunikasi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Quadra
- Kountur, Rony, 2004, Metodologi Penelitian Skripsi dan Tesis, Jakarta: PPM
- Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenda Media Group. 2008
- Maryono, Y dan Istiana, B. Patmi. 2007. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yudhistira: Jakarta.
- Permata Sari, Arianti, 2013, Layanan Pusat Deposit Bahan Pustaka Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Deskriptif Tentang Kebutuhan Informasi Melalui Kepuasan Pengguna Dan Kualitas Pelayanan Pada Layanan Pusat Deposit Bahan Pustaka Di Perpustakaan Nasional RI), Skripsi, Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya.
- Purbo, Ono W. 2004. Internet. <http://www.Geocities.com/mrsmkk/internet.html> (29/08/2011), Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Informasi dan Elektronika. 2001, Indikator Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2001, Jakarta : Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Informasi dan Elektronika, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Elektronika, tersedia pada http://www.apjii.or.id/dokumentasi/arsip/indikator/si_tit2002.pdf
- Purwanto, Eddy. Pengantar World Wide Web. Available from: http://www.litbang.depkes.go.id/tik/media/Pengantar_www.doc.
- Qomariah, Astutik Nur, 2009, Perilaku Pemanfaatan internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan, *Skripsi*, Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya.
- Singarimbun, 1995, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES
- Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Kencana
- Zakiah, 2007, dalam penelitian Hasna Fadhila, 2008, Perilaku Siswa Pengakses Situs Porno Melalui Internet Terhadap Rangsangan Seksual Di Smkti

Swasta Raksana Medan Tahun 2008, *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

<http://bangka.tribunnews.com/2012/08/28/optimalisasi-internet-untuk-pen...>

Diakses tgl. 19 Desember 2012

<http://inet.detik.com/read/2012/08/07/185935/1985641/328/pengguna-int...>,

diakses tgl. 19 Desember 2012.

<http://sman9sby.sch.id/>

<http://smanixsby.blogspot.com/>

<http://www.sayangi.com/hukum1/read/10997/seorang-ibu-rumah-tangga-mencabuli-siswa-sd-di-surabaya>

<http://www.surabayapagi.com/index.php?3b1ca0a43b79bdfd9f9305b81298296e45a530785cc25902a44b677241e7701>